

ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI HOME INDUSTRY DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PRODUK EFRATA STICK KEJU

Hepiana Patmarina^{(1)*}, Nuris Sanida⁽¹⁾, Moh Oktaviannur⁽²⁾

⁽¹⁾Universitas Bandar Lampung

*hepiana@ubl.ac.id, nuris@ubl.ac.id, oktanur@ubl.ac.id

Abstrak.

Manajemen produksi merupakan proses pengambilan keputusan pada perusahaan untuk menghasilkan suatu produk secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan fungsi pengarahan (actuating) dan fungsi pengendalian (controlling) pada manajemen produksi Home Industry Efrata Stick Keju. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah pimpinan sekaligus pemilik Home Industry Efrata Stick Keju. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen produksi Home Industry Efrata Stick Keju belum optimal karena penerapan fungsi pengarahan (actuating) dan fungsi pengendalian (controlling) belum terlaksana dengan baik.

Kata kunci: Home Industry, Manajemen, Produksi

Abstract.

Production management is a decision-making process in a company to produce a product effectively and efficiently. The purpose of this research is to find out the implementation of actuating function and controlling function in the production management of Home Industry Efrata Stick Keju. Data collection techniques in this research are observation, interview, and documentation. The Informant in this research is the leader and also owner of Home Industry Efrata Stick Keju. The data analysis technique used in this research is the qualitative data analysis technique of Miles and Huberman model. The results of this research show that the production management of Home Industry Efrata Stick Keju is not optimal because the implementation of actuating function and controlling function have not been carried out properly.

Keywords: Home Industry, Management, Production

PENDAHULUAN

Makin berkembangnya dunia usaha menuntut perusahaan untuk memperhatikan persaingan dunia usaha. Manajemen produksi harus diperhatikan oleh perusahaan yang ingin tetap bisa bersaing. Menurut Daryanto (2021 ; 1), manajemen produksi adalah penerapan manajemen berdasarkan pada fungsi manajemen untuk menghasilkan produk berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Manajemen produksi yang baik dapat tercapai ketika penerapan semua fungsi manajemen berjalan dengan baik tanpa ada masalah. Saat ini di Bandar

Lampung sudah terdapat banyak perusahaan makanan ringan yang menawarkan produk makanan ringan dengan bentuk, rasa, dan kemasan yang berbeda-beda.

Home Industry (Industri Rumah Tangga) Efrata Stick Keju merupakan produsen stick keju yang terkenal di Bandar Lampung. Pabrik pembuatan stick keju ini didirikan pada tahun 2010 dan berlokasi di Jl. W.R. Supratman No. 10 LK I, Kangkung, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, *Home Industry* Efrata Stick Keju telah melaksanakan manajemen produksi. Manajemen produksi merupakan proses

pengambilan keputusan pada perusahaan untuk menghasilkan suatu produk secara efektif dan efisien. Menurut Phillip Kotler yang dikutip dalam Patmarina dan Hentonto (2016 ; 49) produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar dengan bertujuan untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan.

tugas karena kurang pengarahan, hal tersebut membuktikan bahwa penerapan fungsi pengarahan (actuating) belum terlaksana dengan baik. Selain itu pada penerapan fungsi pengendalian (controlling) terdapat masalah seperti karyawan membawa pulang stick keju hasil produksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat karyawan yang lalai dalam menjalankan tugasnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan fungsi pengarahan (actuating) dan fungsi pengendalian (controlling) pada manajemen produksi Home Industry Efrata Stick Keju.

Tabel 1

Perbandingan Harga Produk Stick Keju

No	Stick Keju Efrata	Harga Efrata (Rp)	Stick Keju 98	Harga Keju 98 (Rp)	Stick Keju Sari Murni Cake	Harga Sari Murni Cake (Rp)	Stick Keju Nanayo	Harga Stick Keju Nanayo (Rp)
1.	100 g	17.700	-	-	-	-	100 g	14.000
2.	200 g	26.000	200 g	22.000	200 g	24.000	250 g	25.990
3.	300 g	68.450	500 g	66.000	400 g	47.000	500 g	53.950

Sumber : Home Industry Efrata Stick Keju, 2022.

Tabel 1 menjelaskan perbandingan harga produk stick keju yang ditawarkan oleh *Home Industry Efrata Stick Keju*, *Stick Keju 98*, *Stick Keju Sari Murni Cake*, dan *Stick Keju Nanayo* berdasarkan pada ukuran kemasan. Harga stick keju yang ditawarkan oleh *Home Industry Efrata Stick Keju* lebih mahal bila dibandingkan dengan merk lain. Harga lebih mahal karena *Home Industry Efrata Stick Keju* selalu menggunakan keju Kraft, minyak goreng Bimoli serta bahan-bahan berkualitas lainnya untuk memproduksi stick keju.

Berdasarkan informasi yang telah penulis peroleh dari wawancara, diketahui bahwa terdapat beberapa masalah dalam penerapan fungsi manajemen pada manajemen produksi *Home Industry Efrata Stick Keju*. Masalah yang dihadapi oleh *Home Industry Efrata Stick Keju* yaitu adanya karyawan yang malas mengerjakan

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dongoran, 2019). Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penulis tidak meneliti manajemen produksi dari sisi ekonomi syariah, selain itu terdapat juga perbedaan pada objek yang diteliti. Penulis meneliti tentang manajemen produksi stick keju, sedangkan objek penelitian Dongoran adalah manajemen produksi tahu tempe. Selanjutnya penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2019), perbedaannya yaitu penulis tidak meneliti manajemen produksi dari perspektif ekonomi Islam dan *Home Industry* yang diteliti oleh penulis juga berbeda. Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dari penelitian Dwijayanti dan Purwidiani (2019), penulis meneliti tentang *Home Industry Efrata Stick Keju* sedangkan peneliti terdahulu meneliti tentang Usaha Kecil Menengah “NR”. Perbedaan lainnya yaitu penulis tidak melakukan uji hedonik.

TINJAUAN PUSTAKA

Suryani dkk (2021 ; 2) mengartikan manajemen sebagai ilmu dan seni kerja sama untuk menetapkan dan mencapai tujuan usaha dengan menerapkan fungsi manajemen. Sadikin dkk (2020 ; 2) mengartikan manajemen sebagai seni dalam mencapai tujuan melalui orang lain.

Karyoto (2021 ; 9-12), mengatakan bahwa terdapat 4 fungsi manajemen :

1. Perencanaan (*Planning*)

Planning atau perencanaan diterapkan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai, serta kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Jika perusahaan memiliki rencana yang baik maka tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing atau pengorganisasian diterapkan untuk mengelompokkan pekerjaan ke dalam beberapa macam kegiatan. Yaitu dengan dilakukannya pengelompokan pekerjaan, maka para pekerja dapat secara jelas mengetahui pekerjaan yang harus mereka selesaikan.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Actuating atau pengarahan diterapkan untuk memberikan pengaruh pada para pekerja agar mereka semangat saat bekerja, sehingga mereka dapat memberikan hasil yang baik serta sesuai dengan yang diharapkan perusahaan tersebut.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Controlling atau pengendalian diterapkan sebagai upaya untuk mengendalikan atau menghentikan terjadinya kesalahan dalam pekerjaan yang berdampak buruk pada hasil. Pengendalian dapat dilakukan oleh pimpinan dengan mengawasi seluruh kegiatan yang ada di perusahaan untuk selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan.

Menurut George R. Terry yang dikutip dalam Arhas dan Suprianto (2019 ; 251-252), terdapat unsur manajemen disebut sebagai 6 M. Penjelasan dari unsur-unsur manajemen yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Manusia (*Man*) = Tenaga kerja.
2. Uang (*Money*) = Modal untuk mendanai berbagai kegiatan.

3. Bahan (*Materials*) = Bahan-bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk.

4. Mesin (*Machines*) = Peralatan yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan.

5. Metode (*Method*) = Cara atau prosedur kerja.

6. Pasar (*Market*) = Tempat bagi sebuah usaha untuk menawarkan produk-produk yang telah dihasilkan kepada konsumen serta untuk bertransaksi jual-beli.

Menurut Fahmi yang dikutip dalam Wijaya dkk (2020 ; 3) produksi adalah proses menghasilkan suatu barang maupun jasa dalam sesuatu periode waktu dan memiliki nilai tambah untuk perusahaan. Merencanakan, mengalokasikan sumber daya, mengarahkan, dan mengendalikan operasi perusahaan yang terkait dengan pembuatan barang untuk mencapai kegiatan produksi yang efektif dan efisien adalah manajemen produksi (Nugroho, 2017 ; 84).

Menurut Abd'rachim (2021 ; 2) manajemen produksi mencakup semua aspek dan ragam pengambilan keputusan hingga barang atau jasa tersebut sampai ke tangan konsumen. Karyoto (2021 ; 104) mengatakan bahwa manajemen produksi adalah kegiatan atau proses mengelola faktor produksi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan produk yang diharapkan.

Julyanthry dkk (2020 ; 25-26) mengungkapkan bahwa manajemen produksi memberikan 5 manfaat bagi perusahaan. Manfaat yang dimaksud yaitu meningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan efektivitas produksi, menekan biaya produksi, meningkatkan kualitas produksi, dan mengurangi lama waktu. Perusahaan berskala kecil yang terlibat dalam bidang industri disebut *Home Industry*. Dikatakan perusahaan kecil karena aktivitas ekonomi *Home Industry* adalah di rumah (Wati, 2019 ; 27-28).

Perusahaan yang memiliki kompetensi di bidang pemasaran, manufaktur dan inovasi dapat menjadikannya sebagai sumber untuk mencapai keunggulan kompetitif (Daengs & Soemantri, 2020)

Rancangan penelitian merupakan rencana untuk menentukan sumber daya dan data yang akan digunakan untuk diolah guna menjawab pertanyaan penelitian. (Istanti et al., 2021).

Keterampilan manajemen waktu dapat memudahkan pelaksanaan pekerjaan dan rencana yang telah digariskan. (Rina Dewi, et al. 2020:14).

Standar tuntutan perusahaan mengenai hasil atau output yang dihasilkan dimaksudkan untuk mengembangkan perusahaan. (Istanti et al., 2021)

Eksistensi merupakan keberadaan, sedangkan realitas pengaruh terhadap kehadiran atau ketidakhadiran kita sedang diperdebatkan. Karena reaksi dari orang-orang di sekitar kita menunjukkan bahwa keberadaan kita atau kita diakui keberadaan kita harus "diberikan" kepada kita oleh orang lain. Persoalan perlunya nilai-nilai yang ada menjadi krusial karena berfungsi sebagai bukti aktivitas atau kinerja dalam waktu tertentu. (Sjafirah & Prasanti, 2016)

METODOLOGI

Desain penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Keadaan objek yang alamiah dipelajari dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data digabungkan, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna. (Sugiyono, 2021 ; 18). Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

Penulis melakukan observasi langsung ke *Home Industry* Efrata Stick Keju. Pimpinan sekaligus pemilik *Home Industry* Efrata Stick Keju adalah informan penelitian

dan penulis melakukan wawancara langsung. Selain itu, penulis mengumpulkan informasi dari data-data yang tercatat di *Home Industry* Efrata Stick Keju di Bandar Lampung. Teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awalnya di tahun 2008, Pak Citra berjualan snack curah di supermarket dengan menggunakan merk Efrata Snack. Saat itu, Pak Citra belum memproduksi stick keju buatan sendiri, melainkan menjual snack curah yang diproduksi oleh orang lain. Efrata Snack menjual berbagai macam snack curah seperti manisan, kacang, abon sapi, dan permen yang dijual di dalam toples.

Setelah berjualan snack curah untuk waktu yang cukup lama, akhirnya Pak Citra mendapatkan ide untuk membuat produk stick keju. Produk stick keju tersebut Pak Citra produksi di rumahnya, kemudian dijual di supermarket bersama dengan snack curah yang lain. Produk stick keju buatan Pak Citra tersebut diminati oleh banyak konsumen dan habis terjual setiap harinya. Permintaan konsumen yang semakin meningkat, meyakinkan Pak Citra untuk mendirikan *Home Industry* Efrata StickKeju pada tahun 2010.

Hingga saat ini, *Home Industry* Efrata Stick Keju terus berusaha untuk memproduksi stick keju dengan kualitas yang terbaik bagi konsumen. Visi *Home Industry* Efrata Stick Keju adalah menjadi *Home Industry* produk stick keju yang profesional dan terkenal di Lampung. Sedangkan Misi *Home Industry* Efrata Stick Keju yaitu selalu menjaga kualitas produk stick keju, memberikan harga terjangkau dan mengutamakan suatu kepuasan untuk konsumen. Pelaksanaan manajemen

produksi pada Home Industry Efrata StickKeju dijelaskan melalui penerapan fungsi manajemen. Fungsi manajemen pada penelitian ini berdasarkan teori fungsi manajemen menurut Karyoto. Penerapan fungsi manajemen pada manajemen produksi Home Industry Efrata StickKeju adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tujuan Pak Citra mendirikan *Home Industry* Efrata Stick Keju yaitu untuk memproduksi stick keju berkualitas baik dengan harga terjangkau sehingga bisa dinikmati oleh semua kalangan. Agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Pak Citra membuat perencanaan untuk *Home Industry*. Kegiatan perencanaan dilakukan agar *Home Industry* Efrata Stick Keju dapat menghasilkan produk stick keju secara efektif dan efisien. Perencanaan pada *Home Industry* Efrata Stick Keju meliputi perencanaan produk, perencanaan bahan baku, perencanaan peralatan dan mesin produksi, serta perencanaan metode produksi.

Perencanaan yang pertama yaitu perencanaan produk. Dalam 1 hari *Home Industry* Efrata Stick Keju berencana memproduksi sebanyak 80 kg stick keju untuk 3 ukuran kemasan produk stick keju. Sehingga total jumlah stick keju yang diproduksi yaitu sebanyak 240 kg. Harga jual 1 bungkus produk stick keju ditentukan Pak Citra berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi. Kegiatan produksi stick keju pada *Home Industry* Efrata Stick Keju dilakukan ketika persediaan di gudang sudah habis. Perencanaan produk dikatakan baik karena *Home Industry* Efrata Stick Keju sudah bisa mencapai target produksi yang ditentukan setiap harinya. Perencanaan selanjutnya yaitu mengenai perencanaan bahan baku. *Home Industry* Efrata Stick Keju menggunakan bahan baku seperti tepung tapioka, keju Kraft, minyak goreng

Bimoli, dan telur. Perencanaan bahan baku sudah terlaksana dengan baik karena kebutuhan bahan baku selalu tercukupi.

Pak Citra juga membuat rencana tentang alat dan mesin. Peralatan yang digunakan oleh Home Industry Efrata StickKeju untuk memproduksi stick keju antara lain kual, baskom, kompor, mangkuk, spatula, saringan minyak goreng, dan alat press plastik. Sedangkan mesin yang digunakan yaitu mesin pencampur adonan dan mesin pencetak. Perencanaan peralatan dan mesin produksi sudah berjalan dengan baik karena semua peralatan dan mesin produksi sudah siap untuk digunakan sebelum kegiatan produksi dimulai. Perencanaan metode produksi pada Home Industry Efrata Stick Keju direncanakan oleh Pak Citra sebagai pimpinan sekaligus pemilik Home Industry. Terdapat beberapa metode yang diterapkan oleh Pak Citra untuk memproduksi stick keju, diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

Langkah selanjutnya yaitu menimbang bahan baku yang digunakan. Setelah ditimbang, selanjutnya bahan-bahan tersebut dicampur dengan menggunakan mesin pencampur adonan, hingga menghasilkan adonan stick keju. Adonan stick keju yang telah dihasilkan selanjutnya dicetak menggunakan mesin pencetak, lalu digoreng. Stick keju yang sudah digoreng lalu dikemas ke dalam plastik. Kemasan plastik tersebut kemudian dipress dengan menggunakan alat press plastik untuk selanjutnya dijual ke supermarket, minimarket, dan toko oleh-oleh khas Lampung.

Perencanaan metode produksi sudah baik karena metode yang digunakan untuk membuat produk stickkeju sudah tepat dan berhasil menghasilkan rasa stick keju yang baik. Penerapan fungsi perencanaan (*planning*) pada Home Industry Efrata Stick Keju sudah sesuai dengan teori fungsi manajemen dari Karyoto. Dikatakan sudah

sesuai karena Home Industry Efrata Stick Keju telah menentukan tujuan dan membuat rencana yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Home Industry Efrata StickKeju melakukan pengorganisasian untuk mengelompokkan suatu pekerjaan sehingga mempermudah untuk pelaksanaan dan penyelesaian pekerjaan. Semua karyawan Home Industry bertanggung jawab kepada pimpinan, yaitu Pak Citra. Sebagai pimpinan, Pak Citra telah menugaskan karyawan sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Karyawan Home Industry Efrata Stick Keju terdiri dari karyawan bagian mesin, karyawan bagian penggorengan, karyawan bagian packing, dan supir. Hubungan antara pimpinan dengan semua karyawan terjalin dengan baik.

Karyawan bagian mesin adalah karyawan yang bertanggung jawab terhadap pengoperasian mesin pencampur adonan dan mesin pencetak untuk menghasilkan adonan stick keju. Karyawan bagian mesin terdiri dari 4 orang karyawan. Selanjutnya terdapat karyawan bagian penggorengan, mereka adalah karyawan yang bertugas untuk menggoreng adonan stick keju yang sudah dicetak. Karyawan bagian penggorengan pada Home Industry Efrata Stick Keju berjumlah 6 orang karyawan. Karyawan bagian packing yaitu karyawan yang melakukan pengemasan stick keju ke dalam plastik, selanjutnya kemasan plastik tersebut mereka press dengan menggunakan alat press plastik. Karyawan bagian packing terdiri dari 4 orang karyawan. Home Industry Efrata Stick Keju memiliki 1 orang supir. Supir bertugas untuk melakukan mendistribusikan produk stick keju Efrata ke supermarket, minimarket, dan toko oleh-oleh khas Lampung.

Fungsi pengorganisasian (*organizing*) yang diterapkan oleh Home Industry Efrata

Stick Keju sesuai dengan teori fungsi manajemen dari Karyoto. Home Industry sudah mempunyai struktur organisasi yang jelas dan sudah menetapkan pembagian pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing karyawan.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Sebagai pimpinan sekaligus pemilik Home Industry Efrata Stick Keju, Pak Citra berperan untuk memberikan pengarahan kepada semua karyawan. Dengan pemberian pengarahan, diharapkan karyawan dapat merasa lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas yang ada. Dalam pelaksanaan kegiatan produksi terdapat karyawan yang kurang produktif saat mengerjakan tugas karena masih kurangnya arahan yang Pak Citra berikan selama ini. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, Pak Citra langsung menegur dan menasehati karyawan. Selain itu Pak Citra juga mendampingi karyawan tersebut untuk sementara waktu, dengan demikian karyawan akan jadi lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas. Pak Citra mengatakan bahwa meskipun karyawan sudah diberi teguran dan nasehat, tapi tetap saja masalah ini sering terjadi di Home Industry Efrata Stick Keju. Penerapan fungsi pengarahan (*actuating*) pada Home Industry Efrata Stick Keju belum sesuai dengan teori fungsi manajemen menurut Karyoto, karena pengarahan yang diberikan oleh Pak Citra belum baik.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian yang dilakukan pada manajemen produksi Home Industry Efrata Stick Keju terdiri dari pengendalian tenaga kerja, bahan baku, kualitas produk, dan mesin serta peralatan produksi. Yang pertama yaitu pengendalian tenaga kerja. Pengendalian terhadap tenaga kerja Pak Citra lakukan dengan mengawasi secara langsung karyawan yang sedang bekerja. Selama melakukan pengawasan terhadap

karyawan, Pak Citra menemukan adanya karyawan yang lalai menjalankan tugas. Masalah itu membuktikan pengendalian tenaga kerja pada Home Industry Efrata Stick Keju belum berjalan dengan baik. Keputusan yang diambil Pak Citra untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu memberi teguran kepada karyawan yang bermasalah dan apa bila masih mengulangi kesalahannya maka Pak Citra akan memberhentikan karyawan itu.

Pengendalian bahan baku pada Home Industry Efrata Stick Keju dilakukan dengan selalu menggunakan merk bahan baku yang sama serta memperhatikan kualitas dan persediaan bahan baku yang akan digunakan. Pengendalian bahan baku ini berkaitan dengan pengendalian kualitas produk, Pak Citra selalu menggunakan merk bahan baku yang sama agar rasa dan kualitas produk stick keju tetap terjaga.

Pengendalian mesin produksi pada Home Industry Efrata Stick Keju dilakukan dengan cara menjaga kebersihan mesin dan menghidupkan mesin selama 10 menit sebelum mesin tersebut digunakan. Sebagai pimpinan, Pak Citra memberi tugas kepada karyawan untuk selalu memperhatikan kondisi serta kebersihan mesin pencampur adonan dan mesin pencetak. Hal tersebut dilakukan agar kondisi mesin dapat diketahui dan untuk mencegah kesalahan yang tidak diinginkan.

Hal tersebut dilakukan agar kondisi mesin dapat diketahui dan untuk mencegah kesalahan yang tidak diinginkan. Sedangkan pengendalian peralatan produksi dilakukan dengan mengingatkan para karyawan untuk selalu menjaga kebersihan dari peralatan yang digunakan. Pengendalian mesin dan peralatan produksi di Home Industry Efrata Stick Keju sudah dilakukan dengan baik. Karena terdapat karyawan yang melakukan penyimpanan, maka penerapan fungsi pengendalian (*controlling*) pada Home Industry Efrata Stick Keju belum sesuai dengan teori fungsi manajemen dari

Karyoto. Namun, pengendalian bahan baku, pengendalian kualitas produk, dan pengendalian mesin serta peralatan produksi sudah dilaksanakan dengan baik oleh Home Industry.

KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Home Industry Efrata Stick Keju telah menerapkan 4 fungsi manajemen seperti teori Karyoto, tetapi manajemen produksi Home Industry Efrata Stick Keju belum optimal karena penerapan fungsi pengarah (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*) belum terlaksana dengan baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi Home Industry Efrata Stick Keju dalam mengelola usaha. Saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki penerapan fungsi pengarah (*actuating*) dengan mengangkat 1 orang karyawan sebagai ketua pada setiap bagian kelompok pekerjaan.
2. Memperbaiki penerapan fungsi pengendalian (*controlling*) dengan merekrut 1 orang manajer produksi untuk mengendalikan kegiatan produksi.
3. Mempertahankan penerapan fungsi perencanaan (*planning*) dan fungsi pengorganisasian (*organizing*) yang sudah berhasil diterapkan dengan baik.
4. Untuk menekan biaya produksi maka dapat menghemat pemakaian listrik. Selain itu, Home Industry Efrata Stick Keju juga dapat membatasi pemakaian gas dan tidak menyewa gudang apabila belum dibutuhkan.
5. Menciptakan variasi rasa baru supaya produk stick keju jadi beragam dan dapat menarik minat konsumen.

Menyederhanakan *chart* proses pembuatan produk stick keju supaya lebih efisien dan mudah untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd'rachim, E. A. (2021). *Manajemen Produksi*. Penerbit PT Perca.
- Arhas, S. H., & Suprianto. (2019). The Effectiveness of 6M Implementation at Artebo MSME. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 6(2), 250–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ja.v6i2.15531>
- Daengs, G. A., & Soemantri, A. I. (2020). Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.25139/ekt.v4i1.2163>
- Daryanto. (2021). *Manajemen Produksi*. Penerbit Yrama Widya.
- Dongoran, S. R. (2019). *Manajemen Produksi Tahu Tempe Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dwijayanti, N. R., & Purwidiani, N. (2019). Manajemen Produksi Kripik Usus Dan Kripik Ceker Ayam Pada Usaha Kecil Menengah “NR” Di Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *E-Journal Tata Boga*, 8(1), 154–164. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/21/article/view/26429>
- Istanti, E., Negoro, K., & Daengs, A. (2021). Working Capital on Profit (CV X Tours and Travels Case Study in Surabaya) 2013-2018 Period. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 4.
- Julyanthry, Siagian, V., Asmeati, Hasibuan, A., Simanullang, R., Papa, A., Pandarangga, Purba, S., Purba, B., Pintauli, R. F., Rahmadana, M. F., & M, E. A. S. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Karyoto. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Bisnis*. Penerbit Deepublish. .
- Nugroho, D. A. (2017). *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik, dan Nirlaba*. UB Press.
- Patmarina, H., & Hentonto, H. (2016). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen Pada PT Nathani Indonesia di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 45–65.
- Sadikin, A., Misra, I., & Hudin, M. S. (2020). *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Penerbit K-Media.
- Sjafirah, N. A., & Prasanti, D. (2016). Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Di Bandung. In *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi: Vol. VI* (Issue 2).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suryani, N. K., Riswandi, P., Hasbi, I., Rochm, A., Kairupan, D. J. I., Hasan,

M., Setiorini, H., Sudirman, A., Muftiasa, A., Yanti, N. N. S. A., Yuniarti, R., Loppies, Y., & Arta, I. P. S. (2021). *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Penerbit Widina Bhakti Persada.

Wati, F. M. U. (2019). *Manajemen Produksi Home Industry Kerupuk Rejo Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Home Industry Kerupuk Rejo Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Wijaya, A., Sisca, Silitonga, H. P., Candra, V., Butarbutar, M., Sinaga, O. S., Hasibuan, A., Efendi, Priyojadmiko, E., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Operasi Produksi*. Yayasan Kita Menulis.